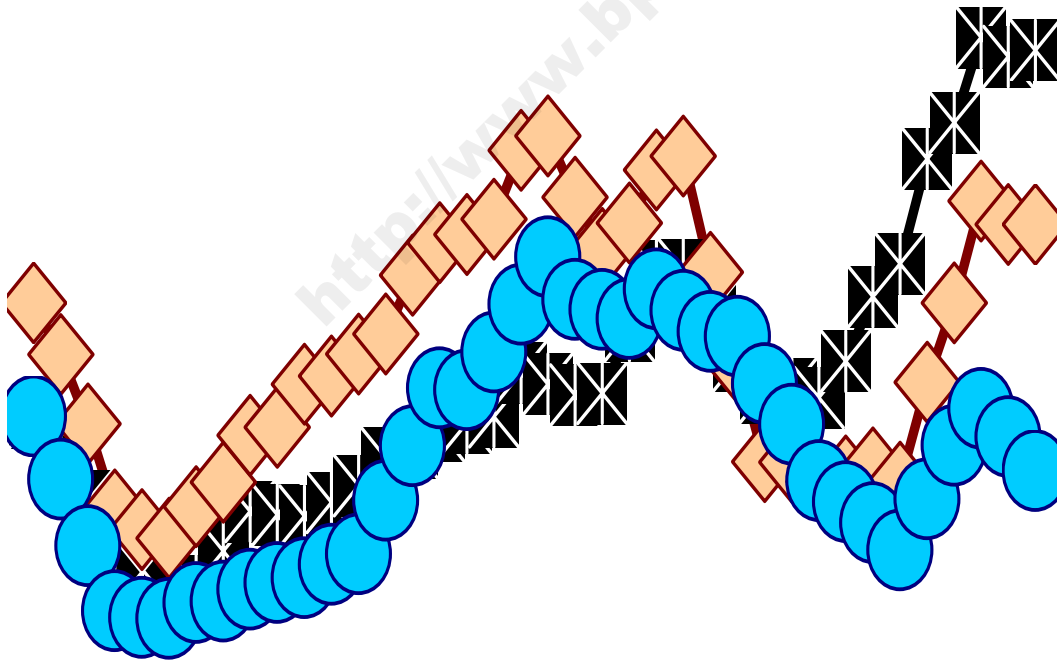




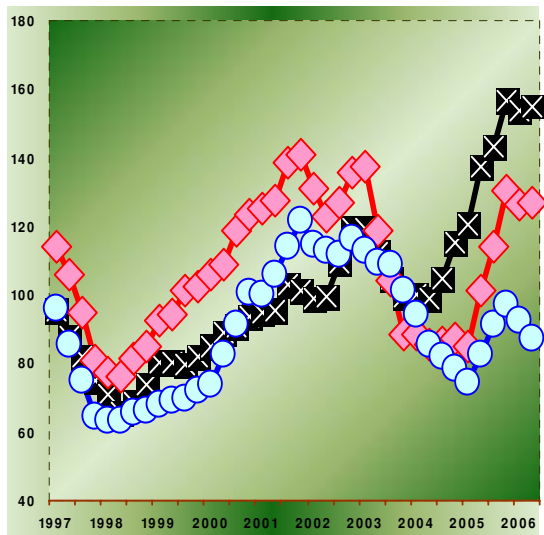
KATALOG: 3407.

STATISTIK UPAH *WAGE STATISTICS*

2007



Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia



Gambar sampel memperlihatkan tren upah buruh produksi rokok/tembakau, garmen dan tanah liat sejak 1996 diukur dengan indeks upah riil (rata-rata bergerak tiga periode):

- Untuk ketiga jenis subsektor itu, sejak awal 1999 tingkat upah buruh naik drastis sampai kuartal ketiga 2002, kemudian sedikit menurun dan mulai naik lagi sejak awal 2003.
- Kenaikan itu berlaku bagi semua jenis subsektor yang dibandingkan kecuali untuk tanah liat yang dalam empat kuartal terakhir relatif turun di bawah level 1996.

The graph on the cover shows trends in wage rates for unskilled production workers in cigarette/tobacco, garment and brick/tile subsectors as measured by real wage index (3-moving average):

- *Since early 1999 wage rates increased for workers in all three compared subsectors until the third quarter of 2002, but they then decreased during three quarters and starting increase since early 2003.*
- *The increased occurred for all three subsectors except for brick/tile in the last four quarters the rates decreased remained lower than 1996 level.*

STATISTIK UPAH

WAGE STATISTICS

2007

331.2

ISSN: 0216.0005

No. Publikasi/*Publication Number* : 04130.....

Katalog BPS/*BPS Catalogue* : 3407.

Ukuran Buku/*Book Size* : 21,5 cm x 28 cm

Jumlah Halaman/*Total Pages* : 46 halaman/*pages*

Naskah/*Manuscript* :

Sub Direktorat Statistik Pendapatan Tenaga Kerja

Sub Directorate of Earning Statistics

Gambar Kulit/*Cover Design* :

Sub Direktorat Statistik Pendapatan Tenaga Kerja

Sub Directorate of Earning Statistics

Diterbitkan Oleh/*Published by* :

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

BPS - Statistics Indonesia

Dicetak Oleh/*Printed by* :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Laporan ini menyajikan data statistik upah buruh terkini yang diperoleh dari Survei Upah, suatu survei perusahaan yang diselenggarakan BPS empat kali dalam setahun. Data untuk **dua kuartal terakhir** bersifat sementara dalam arti masih dapat berubah. Kehati-hatian terutama perlu diberikan pada data kuartal terakhir karena masih didasarkan pada sekitar **35.8** persen target sampel. Tujuan laporan ini adalah untuk memonitor tingkat upah buruh "lapisan bawah"; yakni, buruh produksi/pelaksana berstatus lebih rendah dari mandor atau supervisor. Dalam laporan ini konsep upah mencakup upah/gaji dasar, lembur dan tunjangan rutin, tetapi tidak termasuk tunjangan hari raya, tunjangan lain yang tidak tetap atau dalam bentuk barang (natura).

Berbeda dengan pada publikasi-publikasi sebelumnya, publikasi ini dan seterusnya menggunakan indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 untuk menghitung upah riil. (Sebelumnya digunakan tahun dasar 1996.) Perubahan tahun dasar ini sama sekali tidak menyebabkan perubahan pada tren upah riil.

Laporan ini tersusun berkat bantuan berbagai pihak dan untuk itu kami sangat berterima kasih. Tidak lupa kami juga berterima kasih kepada perusahaan-perusahaan yang terpilih sampel atas kesediaannya memberikan data yang diperlukan yang kami percayai mencerminkan keadaan riil di lapangan. Kami berharap kerjasama ini akan terus berlangsung serta ditingkatkan demi kepentingan kita bersama. Demi perbaikan publikasi serupa di masa mendatang kami selalu menyambut gembira komentar dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya kami berharap agar pemakai data dapat memanfaatkan hasil survei ini secara optimal.

Jakarta, Nopember 2007

Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Rusman Heriawan, APU
NIP. 340003999

Foreword

This report presents the most recent wage statistics based on the Wage Survey, an establishment survey conducted quarterly by BPS-Statistics Indonesia. As usual, data for the last two quarters are preliminary or very preliminary results. Please note that data for the last quarter are based on only 35.8 % of the target sample and hence need an extra cautious to interpret. The main objective of the survey is to collect data on wages of production workers below the supervisory level in selected sectors of economic activity. The term wage includes the basic wage/salary and any other monetary living allowance received regularly. Changes in wages for this class of workers reflect, to some extent, changes in the well-being of a large segment of the population.

In this publication onward, Consumer Price Index (CPI) with based year 2002 is used to compute real wage (In previous ones, CPI of base year 1996 is used for the same purpose). However, change in the base year does not affect at all trends in real wage.

We are fortunate and grateful to have received invaluable inputs from many individuals. We look forward to continued constructive comments and suggestions from various users to help us improve the usefulness of data provided in the report.

Finally, we would like to thank all establishments who responded to our survey for taking the time to fill questionnaires every quarter. We look forward to a continuation of our close cooperation and to providing them with statistics that will be beneficial to them.

*Jakarta, November 2007
Director General of
BPS-Statistics Indonesia*


Dr. Rusman Heriawan, APU
NIP. 340003999

DAFTAR ISI – Contents

	Halaman-Page
Kata Pengantar	iii
<i>Foreword</i>	iv
Daftar Isi – Contents	v
Daftar Tabel - List of Tables	vi
Daftar Gambar - List of Figures	vii
Daftar Tabel Lampiran - List of Appendix Tables	viii
Ulasan Singkat Hasil Survei	1
Perbandingan Antar Sektor dan Wilayah	2
Perbedaan Antar Sub Sektor (Manufaktur)	5
Perbedaan Menurut Beberapa Karakteristik Perusahaan	7
Upah Nominal v.s. Upah Riil	8
Upah Minimum	9
<i>Brief Notes on the Survey Results</i>	13
<i>Comparison by Sectors and Regions</i>	14
<i>Comparison by Subsector and Establishment Size (Only for Manufacture)</i>	14
Catatan Teknis	27
Tujuan dan Sasaran Survei	28
Cakupan, Disain Sampel dan <i>Time-lag</i>	28
Konsep dan Definisi	30
Sistem Pengolahan dan Proses Imputasi	32
Klasifikasi Lapangan Usaha	33
<i>Technical Notes</i>	37
<i>Objective</i>	37
<i>Coverage, Design and Time-lag</i>	37
<i>Basic Concepts and Definitions</i>	38
<i>Data Processing and Imputations</i>	39
<i>Industrial Codes</i>	40
Referensi – References	41

Daftar Tabel - List of Tables

Halaman-Page

Tabel - Table 1

Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor Menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2006 - 2007

19

Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Region (Per Month/Thousand Rupiahs), 2006 - 2007

Tabel - Table 2

Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor Menurut Subsektor (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2006 - 2007

20

Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture by Subsector (Per Month/Thousand Rupiahs), 2006- 2007

Tabel -Table 3

Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor menurut Skala Perusahaan Besar dan Sedang (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2006 - 2007

21

Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Large and Medium Establishments (Per Month/Thousand Rupiahs), 2006 - 2007

Tabel -Table 4

Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor menurut Wilayah dan Subsektor (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2006 - 2007

22

Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture by Region and Subsector (Per Month/Thousand Rupiahs), 2006 - 2007

Tabel -Table 5

Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor menurut Skala Perusahaan dan Beberapa Karakteristik Perusahaan (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2006 - 2007

23

Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Large and Medium Industries by Establishment Characteristics (Per Month/Thousand Rupiahs), 2006 - 2007

Tabel - Table 6	
Upah Nominal dan Riil Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor Untuk Tiga Lapangan Usaha, 2006 - 2007	24
<i>Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Three Selected Industries, (thousand Rupiahs) , 2006 - 2007</i>	
Tabel - Table 7	
Upah Nominal dan Riil Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor Menurut Wilayah, 2006 - 2007	25
<i>Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture by Region, 2006 - 2007</i>	
Tabel - Table 8	
Upah Minimum Nominal dan Riil Menurut Propinsi (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2005-2007	26
<i>Nominal and Real Minimum Wage by Province (Per Month/Thousand Rupiahs), 2005-2007</i>	

Daftar Gambar - List of Figures

Gambar-Figure 1	
Rata-rata dan Median Upah Buruh Produksi di Bawah Mandor Untuk Manufaktur dalam Lima Kuartal Terakhir	5
<i>Average and Median Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacture in the Last Five Quarters</i>	
Gambar-Figure 2	
Indeks Upah Riil Buruh Produksi di Bawah Mandor di Lapangan Usaha Manufaktur dan Hotel, 1996-2007	11
<i>Real Wage Index for Production Workers for Manufacture and Hotel, 1996-2007 (1996 = 100)</i>	
Gambar-Figure 3	
Indeks Upah Riil Buruh Produksi di Bawah Mandor Untuk Tiga Subsektor Manufaktur Terpilih, 1996-2007	12
<i>Real Wage Index for Production Workers Below Supervisory Level for Three Selected Subsectors of Manufacture, 1996-2007 (1996 = 100)</i>	

Tabel Lampiran - Appendix Tables

	Halaman-Page
Tabel - Table L-1 Alokasi Sampel Perusahaan Survei Upah Buruh menurut Propinsi dan Lapangan Usaha <i>Sample Allocation of Establishments Used by Wage Survey by Province and Industry</i>	34
Tabel - Table L-2 Jadwal Kegiatan Survei Upah Buruh 2006-2007 <i>Time Schedule of the Wage Survey 2006-2007</i>	35
Tabel - Table L-3 Perbandingan Kode Lapangan Usaha menurut KBLI-2000 & KLUI-1990 untuk Sektor Industri <i>Comparison Between New and Old Industrial Codes (KBLI-2000 v.s KLUI-1990) for Manufacture</i>	36

ULASAN SINGKAT HASIL SURVEI

Laporan ini menyajikan statistik tingkat upah buruh di Indonesia kuartal satu tahun 2007 dan tren-nya selama lima kuartal terakhir sejak kuartal satu tahun 2006. Tingkat upah diukur dengan rata-rata pendapatan yang diterima buruh dalam bentuk uang. Data kuartal merujuk pada bulan terakhir kuartal yang bersangkutan (untuk mempermudah, istilah kuartal selanjutnya dinyatakan dengan K). Sebagai contoh, data K-1 dan K-4 masing-masing merujuk pada bulan Maret dan Desember. Konsep upah dalam laporan ini mencakup komponen upah/gaji dasar, upah lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin (tunjangan jabatan, transport, uang makan, dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang). Konsep itu tidak termasuk tunjangan hari raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kuartalan dan tunjangan dalam bentuk barang (natura).

Sistim pengolahan dilakukan terhadap data selama empat kuartal terakhir sekaligus untuk mempertahankan keterbandingan. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dokumen terkini yang dapat berbeda dengan data yang disajikan dalam laporan sebelumnya. Laporan terakhir selalu didasarkan pada hasil pengolahan dengan jumlah dokumen yang lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya sehingga datanya lebih dapat dipercaya. Seperti tampak pada tabel-tabel yang disajikan dalam laporan ini, data upah untuk dua kuartal terakhir yang dilaporkan hampir selalu bersifat sementara tergantung pada jumlah dokumen yang diolah. Sebagai catatan, data untuk kuartal satu tahun 2007 hanya didasarkan pada sekitar 35.8

persen dari target sampel (sisanya, merupakan hasil ekstrapolasi) sehingga perlu diinterpretasikan secara ekstra hati-hati.

Seperti dalam laporan terdahulu, dalam laporan ini tingkat upah dirinci ke dalam tiga kelompok lapangan usaha yang menjadi perhatian utama survei ini yaitu manufaktur, hotel dan pertambangan non migas. Khusus untuk manufaktur, karena sampelnya relatif besar, data tingkat upah dirinci menurut subsektor, wilayah dan karakteristik perusahaan. Sebagai catatan, istilah buruh yang digunakan dalam laporan ini hanya mencakup pekerja produksi atau pelaksana yang berstatus lebih rendah dari mandor atau *supervisor*.

Perbandingan Antar Lapangan Usaha dan Wilayah

Tabel 1 menunjukkan perkembangan tingkat upah buruh secara nominal per bulan selama lima kuartal terakhir di lapangan usaha manufaktur, hotel dan pertambangan non migas. Khusus untuk manufaktur datanya dirinci menurut wilayah utama. Beberapa butir pokok yang diperlihatkan oleh tabel itu antara lain sebagai berikut:

- Perbandingan antar lapangan usaha menunjukkan bahwa tingkat upah jauh lebih tinggi bagi buruh pertambangan (non-migas) dibandingkan dengan tingkat upah di dua lapangan usaha lainnya. Sebagai ilustrasi dalam K-1/2007, tepatnya Maret 2007, tingkat upah buruh pertambangan lebih dari tiga kali daripada tingkat upah buruh manufaktur maupun hotel. Relatif tingginya upah buruh pertambangan terjadi karena buruh di lapangan usaha itu pada umumnya memerlukan keterampilan yang lebih

tinggi dibandingkan dengan keterampilan buruh di lapangan usaha manufaktur maupun hotel.

- Perbandingan antar wilayah (khusus untuk manufaktur) memperlihatkan tingkat upah yang relatif tinggi di kawasan barat pulau Jawa (khususnya Jabotabek) dan sebaliknya relatif rendah di kawasan tengah pulau Jawa. Pada K-1/2007, misalnya, tingkat upah buruh manufaktur di kawasan barat pulau Jawa hampir dua kali dibanding tingkat upah di kawasan tengah pulau Jawa secara keseluruhan.
- Secara umum upah buruh mengalami kenaikan selama K-1/2006 hingga K-1/2007. Hal ini berlaku di semua lapangan usaha, kecuali lapangan usaha pertambangan dan manufaktur yang mengalami sedikit penurunan pada kuartal terakhir tahun 2006. Penurunan ini diduga berkaitan dengan kondisi data yang masih bersifat sementara.

Kolom 7 Tabel 1 memperlihatkan perubahan tingkat upah selama dua kuartal terakhir dari K-4/2006 ke K-1/2007. Pada kolom itu tampak terjadinya peningkatan tingkat upah di lapangan usaha manufaktur. Peningkatan tingkat upah buruh manufaktur relatif besar dibandingkan buruh lapangan usaha hotel. Peningkatan tingkat upah bagi buruh manufaktur, tertinggi di Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten (21,4%) utamanya di kawasan Jabotabek (27,4%). Walaupun demikian, perlu dicatat bahwa angka perubahan pada kolom itu hanya menggambarkan perubahan terakhir yang mengabaikan kemungkinan adanya pengaruh musiman. Dalam kaitan ini angka perubahan antar tahun (untuk kuartal yang sama) lebih "aman" digunakan sebagai ukuran tingkat perubahan umum antar waktu.

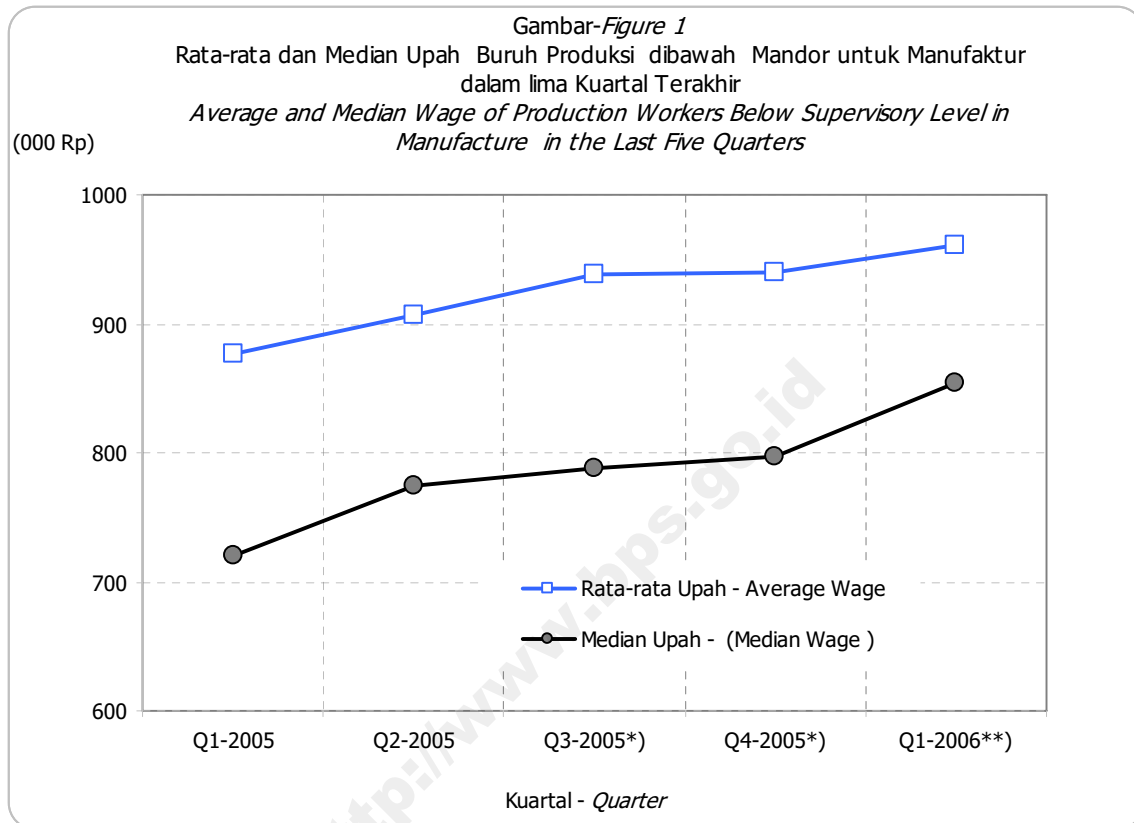
Kolom 8 dari Tabel 1 menyajikan gambaran perubahan tahunan yang dimaksud untuk K-1/2006- K-1/2007. Berdasarkan angka perubahan tahunan itu tampak bahwa kenaikan tingkat upah buruh tercepat terjadi untuk buruh lapangan usaha hotel dibanding buruh manufaktur, angkanya mencapai 13,1% per tahun. Angka itu lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan tahun sebelumnya (K-1/2005 - K-1/2006) yang angkanya mencapai 14,9% (data tidak disajikan). Dengan perkataan lain, menggunakan ukuran tingkat upah K-1 diketahui bahwa dalam dua tahun terakhir sebenarnya ada perlambatan kenaikan tingkat upah untuk buruh lapangan usaha hotel.

Perubahan tingkat upah antar tahun untuk buruh manufaktur sekitar 8,7%. Ada penurunan dibandingkan kenaikan tingkat upah dalam dua tahun terakhir untuk lapangan usaha yang sama, yang angkanya mencapai 12,1% (data tidak disajikan).

Perkembangan tingkat upah buruh pertambangan non migas paling cepat dibandingkan dengan perkembangan tingkat upah buruh lapangan usaha lainnya. Tingkat upah buruh pertambangan non migas mengalami peningkatan sebesar 60,3% per tahun sebagaimana terlihat pada Kolom 8. Hal itu jauh berbeda dengan perubahan tahun sebelumnya (K-1/2005 - K-1/2006), karena selama periode tersebut tingkat upah buruh pertambangan non migas mengalami penurunan sebesar 1,4% (data tidak disajikan).

Angka yang disajikan dalam Tabel 1 merupakan angka rata-rata sehingga tidak mencerminkan variasi upah antar perusahaan dalam lapangan usaha yang sama. Median upah yang lebih rendah dari pada angka rata-rata upah sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1 menunjukkan bahwa sebaran upah antar perusahaan cenderung (menceng) ke arah tingkat yang lebih

rendah. Untuk lapangan usaha manufaktur K-1/2007, misalnya, median upah adalah sekitar Rp 904.300,-. Ini berarti separuh dari total buruh manufaktur memperoleh upah di bawah Rp 904.300,-.



Perbedaan Antar Subsektor (Manufaktur)

Tabel 2 menggambarkan kenaikan tingkat upah buruh manufaktur menurut subsektor. Pada tabel itu tampak bahwa tingkat upah bervariasi antar subsektor. Dalam K-1/2007 rentang tingkat upah terletak antara Rp 416.900,- untuk subsektor tanah liat dan Rp 2.982.000,- untuk kertas. Secara umum, terlihat bahwa tingkat upah cenderung lebih tinggi untuk subsektor yang berorientasi ekspor (seperti pakaian jadi), dibandingkan dengan subsektor yang berorientasi pasar domestik (seperti tembakau).

Perubahan tingkat upah antar waktu juga berbeda. Sebagai ilustrasi, perubahan tahunan tingkat upah K-1 dalam kurun 2006-2007 (lihat kolom 8 Tabel 2), memiliki rentang antara minus 0.5 % untuk pakaian jadi dan sekitar 64.3 % untuk kertas. Kedua jenis itu dikenal sebagai subsektor yang berorientasi ekspor, sehingga mengesankan bahwa kecepatan kenaikan tingkat upah buruh tidak atau kurang berkaitan dengan orientasi pasar (ekspor atau domestik). Sebagai catatan, cepatnya kenaikan tingkat upah antar waktu untuk buruh subsektor kertas diduga berkaitan dengan meningkatnya permintaan terhadap produk tersebut.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar skala perusahaan berlaku baik untuk perusahaan berskala besar (100 pekerja atau lebih) maupun berskala sedang (20-99 pekerja). Tingkat upah buruh perusahaan berskala sedang secara umum lebih rendah dibanding perusahaan berskala besar, namun demikian tabel tersebut memperlihatkan bahwa tidak terlihat perbedaan yang menyolok. Sebagai ilustrasi, perbedaan tingkat upah untuk subsektor kertas&kimia dan tekstil K-1/2007 berbeda sekitar Rp 729.800,- untuk perusahaan berskala besar tetapi perbedaan mencapai sekitar Rp 384.300,- untuk perusahaan berskala sedang. Terkesan bahwa tingkat upah buruh perusahaan berskala sedang, cukup kecil dapat dipengaruhi oleh gejolak yang dapat mempengaruhi pasar. Perubahan yang dialami tingkat upah tersebut seiring dengan membaiknya kondisi pasar, karena tingkat produksi tergantung pada permintaan rutin pasar. Pada perusahaan berskala besar, permintaan sejumlah partai besar lebih nyata meningkatkan dan menurunkan tingkat upah buruh.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar subsektor berlaku juga untuk semua wilayah atau kawasan. Tabel itu juga memperlihatkan bahwa untuk subsektor yang sama tingkat upah juga bervariasi antar kawasan. Tingkat upah relatif tinggi untuk semua subsektor di kawasan Barat pulau Jawa dan relatif rendah untuk kawasan Tengah pulau Jawa. Tabel 4 juga memperlihatkan perubahan tahunan tingkat upah (Kolom 8) relatif lambat untuk subsektor tekstil di kawasan luar Jawa-Bali, perubahan tertinggi terjadi di kawasan Tengah pulau Jawa angkanya sekitar 30.5 %. Perubahan tahunan relatif cepat terlihat di subsektor makanan untuk semua kawasan kecuali kawasan Tengah pulau Jawa. Perubahan tertinggi terjadi di kawasan luar Jawa-Bali angkanya sekitar 62.6 %.

Perbedaan Menurut Beberapa Karakteristik Perusahaan

Dari diskusi sebelumnya tampak bahwa tingkat upah buruh bervariasi menurut subsektor dan skala perusahaan (besar atau sedang) serta wilayah atau kawasan. Tabel 5 juga memperlihatkan bahwa tingkat upah juga bervariasi menurut beberapa karakteristik perusahaan. Tabel itu antara lain memperlihatkan pola hubungan positif antara tingkat upah dengan jumlah pekerja; yakni, semakin tinggi jumlah pekerja, tingkat upah cenderung semakin tinggi pula. Sebaliknya, tabel itu juga memperlihatkan pola hubungan negatif antara tingkat upah dengan proporsi pekerja wanita; artinya, semakin tinggi proporsi pekerja wanita dalam suatu perusahaan, tingkat upah cenderung semakin rendah. Terkesan kedua pola itu berlaku untuk perusahaan besar maupun perusahaan sedang.

Upah Nominal v.s. Upah Riil

Kenaikan tingkat upah buruh di Indonesia diukur secara nominal tergolong cepat dan ini berlaku untuk tiga lapangan usaha yang diamati, yaitu manufaktur, hotel dan pertambangan non migas.

Dalam publikasi ini penghitungan angka indeks telah menggunakan tahun dasar baru, disesuaikan dengan perubahan tahun dasar Indeks Harga Konsumen (tahun 2002=100) yang biasa digunakan sebagai deflator indeks upah buruh.

Seperti ditunjukkan Tabel 6, tingkat upah buruh untuk lapangan usaha manufaktur selama kurun 2002-2007 naik sekitar 62.7 persen (Indeks Upah Nominal=162.7). Tetapi kenaikan itu sebagian mencerminkan kenaikan biaya hidup sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK). Tren upah riil sebagaimana ditunjukkan oleh tabel itu sudah terbebas dari faktor kenaikan biaya hidup sehingga mencerminkan tingkat upah buruh secara lebih realistis (dibandingkan dengan yang dicerminkan upah nominal).

Sebagaimana tampak pada Tabel 6, perubahan tingkat upah buruh diukur dengan upah riil tidak secepat sebagaimana yang ditunjukkan oleh kenaikan upah nominal. Untuk buruh manufaktur, misalnya, kenaikan upah riil sejak tahun 2002 hanya 9.4% (Indeks Upah Riil=109.4). Kenaikan upah riil dalam kurun waktu yang sama lebih cepat untuk lapangan usaha hotel sebesar 13.1% (Indeks Upah Riil = 113,1)

Perbandingan antar wilayah menunjukkan kenaikan upah riil yang relatif cepat di kawasan luar Jawa-Bali sebesar 27.6% (Indeks Upah Riil = 127,6)

serta relatif lambat untuk kawasan Timur pulau Jawa sebesar 5.8%. (Indeks Upah Riil = 105,8) lihat Tabel 7.

Gambar 2 memvisualisasikan tren upah riil di dua lapangan usaha terpilih. Pada gambar itu tampak bahwa secara umum masing-masing tren itu memiliki pola yang sama ; yakni, cenderung naik terus sampai akhir tahun 1997, turun drastis sampai akhir tahun 1998 karena krisis ekonomi, kemudian mulai meningkat sejak K-3/2000 ketika tingkat upah telah melewati tingkat upah yang telah dicapai pada tahun 1996. Sebagai catatan, sejak K-1/2006 tingkat upah riil di dua lapangan usaha terpilih nampak mengalami perbaikan, meningkat terus hingga posisi saat ini

Tren upah yang baru saja dibahas secara umum berlaku juga untuk sebagian besar subsektor manufaktur. Hal ini ditunjukkan antara lain oleh tiga subsektor yaitu pakaian jadi, rokok/tembakau dan tanah liat sebagaimana disajikan pada Gambar 3. Gambar itu memperlihatkan fluktuasi tingkat upah antar kuartal terutama untuk subsektor pakaian jadi.

Sebagai catatan , tiga subsektor manufaktur dipilih karena dua alasan.

Pertama, mereka berbeda dalam orientasi pasar : pakaian jadi berorientasi ekspor sedangkan dua lainnya berorientasi pasar domestik. Kedua, mereka memiliki karakteristik perusahaan dan ketenagakerjaan yang relatif homogen sehingga gambaran mengenai tren-nya dapat lebih "meyakinkan".

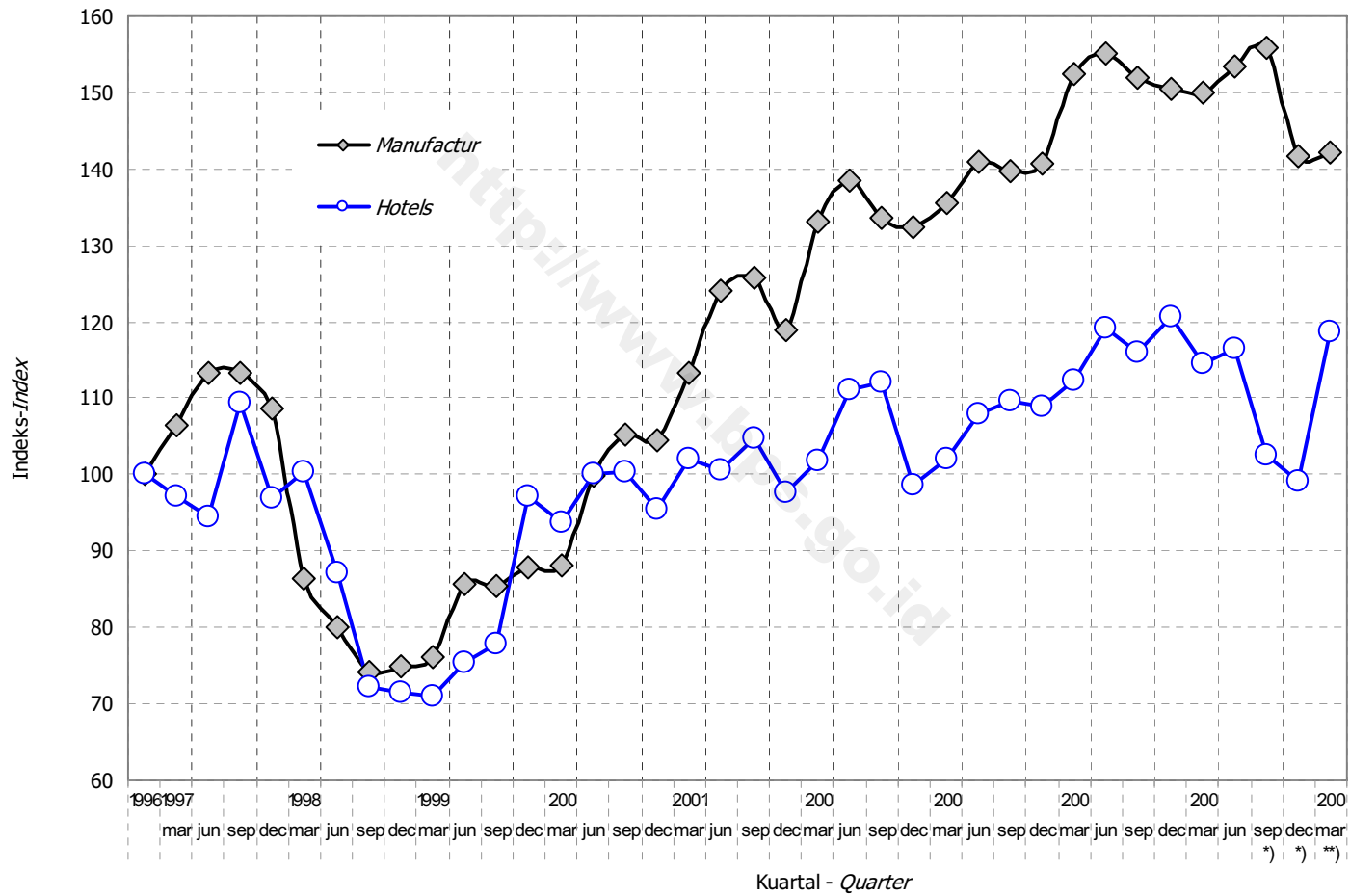
Upah Minimum

Tabel 8 menyajikan data Upah Minimum Nominal dan Riil menurut Propinsi (UMP) selama tiga tahun terakhir. Pada tabel itu tampak bahwa UMP bervariasi antar propinsi, tahun 2007 memiliki rentang antara Rp 448 500,-

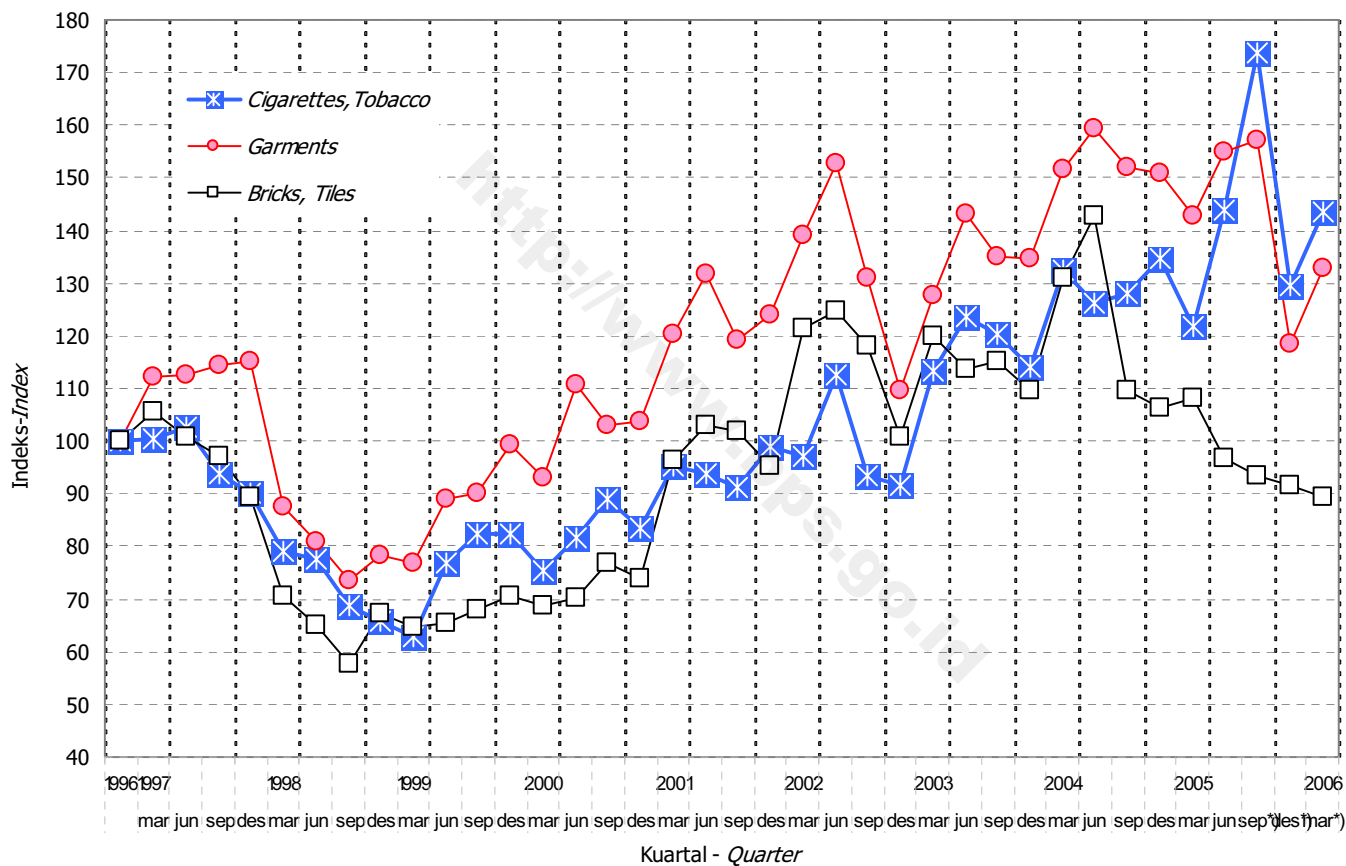
untuk Jawa Timur dan Rp 987.000,- untuk Papua (lihat Kolom 4). Tabel itu juga memperlihatkan bahwa UMP meningkat tajam dalam tiga tahun terakhir ini. Sebagian pihak, menilai bahwa UMP telah mencapai pada tingkat yang "mengikat" (*binding*). Penilaian semacam itu dapat dipahami karena kenaikan UMP secara keseluruhan jauh lebih tinggi daripada kecepatan kenaikan biaya hidup diukur dengan IHK. Hal ini terlihat dari kenaikan UMP riil sebagaimana tampak dari dua kolom terakhir Tabel 8. Pada tabel itu tampak bahwa UMP riil dalam kurun 2006-2007 naik tajam (20% lebih) di propinsi-propinsi Kepulauan Riau, Bangka Belitung dan Bali.

<http://www.bps.go.id>

Gambar - Figure 2
 Indeks Upah Riil , Buruh Produksi Di Bawah Mandor
 Di Sektor Manufaktur dan Hotel , 1996 - 2006
Real Wage Index, for Production Workers for Manufacture and Hotel, 1996-2006
 (1996=100).



Gambar - Figure 3
 Indeks Upah Riil Buruh Produksi di Bawah Mandor
 untuk Tiga Subsektor Manufactur Terpilih, 1996-2005
*Real Wage Index for Production Workers Below Supervisory Level for Three Selected Subsectors of
 Manufacture, 1996-2005 (1996= 100)*



Brief Notes on the Survey Results

This report describes briefly wage levels and trends of Indonesia's workers below the level of "mandor" (foreman or supervisor), based on the most recent data provided by the quarterly wage surveys regularly collected by BPS since 1979/80 (see appendix for technical notes on the survey). The term "worker" here refers to production workers, including unskilled or semi-skilled workers and machine operators. Excluded are non-production workers and production workers categorized as professionals. The term "wage" includes the basic wage/salary and any other monetary living allowances received regularly (this is discussed further below).

Data processing are done for the last four quarters to maintain comparability between quarters. Data in this report are based on the most recent, and thus most complete, documents to date. They may differ from those in previous reports, but the difference in most cases is trivial. As shown in the tables presented in the report, data for the last two quarters are preliminary or very preliminary . Extra cautions is needed to interpret data for the first quarter of 2007 since they were based on only 35.8 % of the target sample.

As in previous reports, wage statistics are classified into three major industries of economic activity: manufacture, hotels and non-oil mining. For hotels and non-oil mining, the data can only be presented at the national level because relevant samples are too small for any other geographical breakdown. For manufacture, the sample is big enough to allow classification of data by major region, sub-sector, firm size and other characteristics.

Comparison by Industry and Region

Table 1 shows the trend in average wages in the last five quarters by industry and by region. While wages in both manufacture and hotels have grown more or less steadily and at comparable rates, those in non-oil mining have increased over the last five quarters. The reader must be cautioned that such fluctuations may be due to the small sample in that industry (see Table L-1).

Comparison of regional wages in manufacture shows relatively high levels in Jakarta-West Java-Banten , and low levels in Central Java-Yogyakarta.

Wage levels provided in the tables are averages over firms. Graph 1 provides median wages for manufacture, which are lower than the average, indicating a left-hand skewed distribution of wages.

Comparison by Subsector and Establishment Size (Only for Manufacture)

Table 2 shows average wages for almost all sub-sectors in the last five quarters. Note the large differences between sub-sectors in both levels and changes: wages in the Papers industry, for example, are more than seven times as high as those in “Bricks/Tiles” industry; and wage growth in the “Basic Textiles” sub-sector was more than one – eight teen that of the “Papers” sub-sector.

Table 3 compares wages in large vs medium establishments. These figures show that large establishments pay higher wages than medium ones, and increase them slower (with the exception of “Paper and Chemicals” in the first quarter of 2007).

Table 4 shows wages by region and sub-sector. Note the relatively high levels in West Java, Jakarta & Banten and the relatively low levels in Central Java & Yogyakarta in all industries.

Table 5 shows wage levels by establishment size, number of workers and ownership for large and medium establishments. From the table, one can detect two tendencies: the first is that wages tend to be higher in large establishments, even among the medium ones; the second is that wages tend to be lower with higher proportions of female employment.

Although nominal wages in manufacture and hotels have increased substantially over the last five quarters, real wages have increased more modestly. As Table 6 shows, real wages in manufacture rose by about 2.0% during period observed, compared to 8.7% for nominal wages; and those in hotels rose by 6.1%, compared to 13.1% for nominal wages. For non oil mining, real wages rose by about 50.4% during period observed, compared to 60.3% in nominal wages. Table 7 shows the disparity in real wages by region.

The Indonesian Government has recently pursued a vigorous minimum wage policy and this largely explains substantial increases in the regional minimum wage (RMW) as shown in Table 8. The increase is obviously faster than that in the CPI and this explains, at least partially, the increase in real wage in Table 7.

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

CATATAN TEKNIS

Survei Upah Buruh (SUB) diselenggarakan BPS sejak tahun 1979/1980, empat kali dalam setahun (kuartalan) dengan pendekatan perusahaan (*establishment approach*). Data yang disajikan dalam laporan ini merupakan hasil survei lima kuartal terakhir. Dalam pelaksanaannya operasi survei ini mengalami berbagai perubahan baik dari segi metodologi maupun cakupan. Pada mulanya sampel perusahaan relatif besar dan pertanyaan yang diajukan relatif rinci tetapi cara ini ternyata menghasilkan *time-lag* yang panjang. Artinya, jarak waktu antara pengumpulan dan diseminasi data dinilai terlalu lama untuk keperluan monitoring tingkat upah buruh antar waktu. Atas dasar ini, sejak tahun 1992 kuesioner SUB disederhanakan antara lain dengan tidak lagi mengajukan pertanyaan mengenai jenis pekerjaan, dengan mengurangi jumlah sampel dan dengan menghapus sampel di subsektor angkutan darat. Upaya penyederhanaan itu ditempuh untuk mempermudah perusahaan dalam mengisi kuesioner dan mempercepat waktu pengiriman dokumen, pengolahan serta diseminasi data, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat memperpendek *time-lag*. Walaupun demikian, upaya itu disadari belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari *time-lag* survei yang dinilai masih terlalu lama, **antara 3-4 bulan**. Sejalan dengan itu berbagai upaya ke arah peningkatan reliabilitas data terus dilakukan antara lain dengan cara meneliti secara cermat sifat data termasuk yang tergolong *outlier*.

Tujuan dan Sasaran Survei

Tujuan utama SUB adalah untuk mengumpulkan data upah secara berkala bagi buruh yang berstatus di bawah mandor atau supervisor. Karena buruh dengan status itu merupakan kelas “bawah” yang merupakan mayoritas pekerja maka datanya diharapkan, sampai taraf tertentu, dapat menggambarkan taraf kesejahteraan masyarakat kelas yang sama. Di sisi lain, karena datanya dikumpulkan secara berkala maka hasilnya diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat monitoring perkembangan upah buruh di Indonesia yang dapat dijadikan salah satu acuan kebijaksanaan ketenagakerjaan dan pengupahan nasional atau regional.

Sasaran SUB adalah perusahaan di sektor (subsektor) industri pengolahan, perhotelan dan pertambangan non-migas, di seluruh wilayah Republik Indonesia. Tabel L-1 menyajikan daftar alokasi sampel menurut propinsi. Karena sampelnya relatif kecil dan sangat bervariasi antar propinsi maka data yang diperoleh secara keseluruhan hanya sensitif untuk menggambarkan keadaan nasional dengan sedikit perkecualian untuk manufaktur. Untuk lapangan usaha ini, karena sampelnya di beberapa wilayah relatif besar, datanya cukup sensitif untuk menggambarkan keadaan wilayah utama dan atau subsektor.

Cakupan, Disain Sampel dan *Time-lag*

Sampel SUB mencakup perusahaan-perusahaan di lapangan usaha manufaktur, perhotelan/losmen dan pertambangan non-migas. Besar sampel dan karakteristik perusahaan itu adalah sebagai berikut:

Perusahaan Manufaktur: Total sampel sebanyak 1009 perusahaan yang terdiri dari 667 perusahaan besar (total pekerja 100 orang atau lebih) dan 342 perusahaan sedang (total pekerja 20-99 orang). Perusahaan industri kecil dan rumahtangga tidak dicakup dalam survei ini.

Perusahaan Perhotelan/Losmen: Total sampel sebanyak 265 hotel/losmen yang terdiri dari 133 hotel berbintang dan 132 hotel non bintang.

Pertambangan Non-Migas. Total sampel sebanyak 35 perusahaan yang mencakup perusahaan pertambangan emas, batu bara, nikel, timah, aspal, bauksit, tembaga dan pasir besi.

Pemilihan sampel perusahaan industri pengolahan dan hotel dilakukan dengan teknik *stratified sampling* dengan *sampling fraction* yang berbeda untuk setiap propinsi. Metode ini berbeda untuk pemilihan sampel perusahaan sektor pertambangan non-migas yang pada prinsipnya dilakukan secara sensus. Artinya, semua perusahaan non-migas yang tercantum dalam Direktori Perusahaan 1992 dicacah melalui SUB.

Data SUB setiap tahunnya merujuk pada keadaan bulan-bulan Maret (Kuartal-1), Juni (Kuartal-2), September (Kuartal-3) dan Desember (Kuartal-4). Pengumpulan datanya dilakukan masing-masing pada satu bulan berikutnya. Jadi, data Kuartal-1/2006, misalnya, menggambarkan keadaan bulan Maret 2006 dan datanya dikumpulkan pada bulan April tahun yang sama.

Jarak waktu yang diperlukan dari sejak pengumpulan data sampai ke diseminasinya atau *time lag* sekitar **3-4 bulan**. Hal ini terlihat dari jadwal kegiatan SUB dalam kurun 2006-2007 sebagaimana disajikan pada Tabel L-2. Pada tabel itu tampak, misalnya bahwa data Kuartal-1/2006 baru dapat

didiseminasikan pada Nopember 2006. Diseminasi data tidak selamanya dalam bentuk laporan (buku) yang frekuensinya tergantung pada anggaran yang tersedia.

Konsep dan Definisi

Buruh. Buruh yang dicakup dalam publikasi ini adalah buruh produksi/pelaksana di bawah tingkat mandor/pengawas.

Buruh produksi pada lapangan usaha manufaktur adalah orang-orang yang bekerja mengumpulkan, membersihkan, mengolah/memproses, membuat/merakit, mensortir/memisahkan, memilih, merapikan, membungkus, memberi label, mengepak, mengangkut/menyimpan ke tempat penyimpanan barang, baik dikerjakan secara manual tanpa alat atau dengan bantuan alat/mesin atau sebagai pengamat bekerjanya mesin dan buruh lain yang bersangkutan dengan itu.

Buruh pelaksana pada lapangan usaha perhotelan adalah buruh yang langsung berhubungan atau bekerja untuk keperluan dan kenyamanan para tamu seperti: *concierge, room boy*, resepsionis, kasir, bartender, juru masak, buruh lain seperti laundry, petugas kolam renang, pemelihara/perawat kebun, operator musik, dan penjaga keamanan.

Buruh produksi pada lapangan usaha pertambangan non migas adalah buruh yang bekerja secara langsung dalam proses produksi termasuk buruh produksi yang bekerja dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi/pengolahan barang tambang dan galian.

Upah/Gaji. Upah/Gaji adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk buruhan atau jasa yang telah atau akan

dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh termasuk tunjangan, baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya. Komponen upah/gaji yang ditanyakan dalam kuesioner adalah:

Upah/gaji pokok yaitu upah/gaji pokok sebelum ditambah dengan berbagai tunjangan tetap dan perangsang tetap lainnya.

Tunjangan : adalah penerimaan buruh yang sifatnya rutin/teratur dan biasanya diterima lebih singkat atau bersamaan dengan pembayaran upah/gaji seperti tunjangan jabatan, tunjangan kemahalan, uang transport, uang makan, uang hadir, dan sebagainya yang diberikan secara tetap dan teratur dalam bentuk uang.

Upah Lembur : tambahan upah yang dibayarkan perusahaan terhadap buruh, karena buruh melakukan perpanjangan jam kerja dari jam kerja normal yang ditentukan.

Komponen upah/gaji tidak termasuk pengeluaran perusahaan (tidak dicakup dalam survei) adalah yang biasanya dibayarkan secara tidak rutin seperti: bonus/gratifikasi, Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan sosial, tunjangan kesejahteraan lainnya dan upah dalam bentuk natura.

Sistem Pengolahan dan Proses Imputasi

Proses pengolahan data dilakukan sekaligus untuk empat kuartal dengan besar sampel perusahaan "disamakan" untuk setiap kuartal. Langkah ini diambil untuk menjamin keterbandingan sampel antar kuartal serta mengantisipasi dampak *non-response* terhadap tren data. Untuk perusahaan yang *non-response* dalam suatu kuartal, datanya diinput berdasarkan data sebelumnya/ sesudahnya, dikalikan dengan suatu faktor pengali yang menggambarkan perkembangan upah kelompok sektor (subsektor), propinsi (atau kelompok propinsi) dengan sistem pembayaran upah yang sama dengan perusahaan yang datanya akan diimputasi. Untuk keperluan ini dihitung 17 macam faktor pengali untuk setiap sistem pembayaran.

Sebagai ilustrasi, jika data perusahaan A K-1/2006 tidak tersedia sehingga perlu diimputasi. Imputasi dilakukan dengan memanfaatkan data perusahaan tersebut untuk K-4/2005 dan data kelompok perusahaan untuk K-1/2006 (dimana perusahaan A termasuk di dalamnya). Prosedur untuk kasus tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$B(1,2006) = b(1,2006) / b(4,2005) * B(4,2005)$$

dimana

$B(1,2006)$ dan $B(4,2005)$: total upah Perusahaan A masing-masing untuk K-1/2006 dan K-4/2005.

$b(1,2006)$ dan $b(4,2005)$: rata-rata upah buruh kelompok perusahaan masing-masing untuk K-1/2006 (tanpa Perusahaan A) dan K-4/2005 (termasuk Perusahaan A).

Proses pengolahan menggunakan sistem 4 putaran. Masing-masing putaran memproduksi angka untuk empat kuartal tetapi hanya yang terakhir yang diambil

Untuk meningkatkan keterpercayaan data, upaya pemeriksaan kewajaran, validitas dan konsistensi data dilakukan sejak tingkat lapangan menggunakan Kartu Laporan Perusahaan (KLP). Kartu itu diisi oleh pengawas/petugas segera setelah kuesioner tiba di kantor BPS Kabupaten/Kota sebelum dikirim bersama kuesioner ke BPS propinsi dan diperiksa oleh staf di Bidang Statistik Sosial yang ditunjuk. Salinan KLP dilampirkan dalam kuesioner yang bersangkutan untuk selanjutnya dikirim ke BPS pusat. Isian KLP selalu dipertimbangkan pada saat pemeriksaan dan editing kuesioner di pusat.

Klasifikasi Lapangan Usaha

Mulai tahun 2001, kode lapangan usaha yang dipakai dalam publikasi adalah Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2000 yang mengikuti *International Classification of All Economic Activities (ISIC) Revisi 3 tahun 1990*. Kode-kode yang digunakan berbeda dengan kode-kode yang digunakan dalam publikasi sebelumnya yang menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) 1990 yang didasarkan pada *ISIC Revisi 2 tahun 1968*. Tabel L-3 menyajikan perbedaan kode lapangan usaha menurut KLUI 1990 dan KBLI 2000 khusus untuk Industri.

Tabel- Table L-1
Alokasi Sampel Perusahaan Survei Upah Buruh menurut Propinsi
dan Lapangan Usaha.
Sample Allocation of Establishments Used by Wage Survey by Province and Industry

Propinsi-Province	Industri-Manufacturing			Hotel-Hotels			Pertambangan - Non-Migas - Non-Oil Mining	Jumlah -Total	Jumlah Tk II- Number of Districts
	Besar -Large	Sedang - Medium	Jumlah- Total	Bintang - Star	Bukan Bintang - Non Star	Jumlah - Total			
Nanggroe Aceh Darussalam	4	4	8	-	-	-	-	8	1
Sumatera Utara	46	22	68	10	16	26	-	94	10
Sumatera Barat	1	-	1	2	3	5	1	7	2
Riau	8	12	20	4	0	4	3	27	3
Jambi	11	2	13	0	6	6	-	19	2
Sumatera Selatan	10	4	14	3	-	3	1	18	6
Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lampung	10	4	14	4	1	5	1	20	3
Bangka Belitung	-	-	-	1	4	5	5	10	-
DKI Jakarta	86	28	114	21	4	25	-	139	5
Jawa Barat	93	39	132	19	19	38	2	162	24
Jawa Tengah	117	56	173	3	14	17	1	191	27
Yogyakarta	6	6	12	4	4	8	-	20	5
Jawa Timur	131	102	233	12	11	23	2	258	32
Banten	64	28	92	-	-	-	1	93	-
B a l i	17	10	27	26	22	48	-	75	5
Nusa Tenggara Barat	-	-	0	2	0	2	-	2	1
Nusa Tenggara Timur	-	-	0	0	5	5	-	5	1
Kalimantan Barat	17	3	20	4	1	5	-	25	3
Kalimantan Tengah	10	4	14	-	-	-	2	16	3
Kalimantan Selatan	7	0	7	1	7	8	1	16	3
Kalimantan Timur	22	7	29	3	1	4	7	40	5
Sulawesi Utara	-	-	0	4	2	6	-	6	1
Sulawesi Tengah	-	-	0	-	-	0	0	0	-
Sulawesi Selatan	2	2	4	6	10	16	4	24	6
Sulawesi Tenggara	4	9	13	-	-	-	2	15	1
Gorontalo	-	-	0	-	-	0	0	0	-
Maluku	-	-	0	4	2	6	-	6	3
Maluku Utara	1	0	1	-	-	0	1	2	-
Papua	-	-	0	-	-	-	1	1	1
INDONESIA	667	342	1009	133	132	265	35	1309	154

Tabel – Table L- 2
Jadwal Kegiatan Survei Upah Buruh 2006- 2007
Time Schedule of the Wage Survey 2006– 2007

	2006										2007			
	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr
Rujukan Q-1 - Ref. Date of Q-1														
1. Pengumpulan data- <i>Data collection</i>														
2. Pengolahan data- <i>Data processing</i>														
3. Diseminasi data- <i>Data Dissemination</i>														
Rujukan Q-2 - Ref. Date of Q-2														
4. Pengumpulan data- <i>Data collection</i>														
5. Pengolahan data- <i>Data processing</i>														
6. Diseminasi data- <i>Data Dissemination</i>														
Rujukan Q3 - Ref. Date of Q-3														
7. Pengumpulan data- <i>Data collection</i>														
8. Pengolahan data- <i>Data processing</i>														
9. Diseminasi data- <i>Data Dissemination</i>														
Rujukan Q4- Ref. Date of Q-4														
10. Pengumpulan data- <i>Data collection</i>														
11. Pengolahan data- <i>Data processing</i>														
12. Diseminasi data- <i>Data Dissemination</i>														

Tabel- Table L3
Perbandingan Kode Lapangan Usaha menurut KBLI-2000 & KLUI-1990
untuk Sektor Industri

Comparison Between New and Old Industrial Codes (KBLI-2000 v.s KLUI 1990) for Manufacture

Subsektor-Subsector	KBLI- 2000 (Kode Baru- New Code)	KLUI- 1990 (Kode Lama-Old Code)
MAKAKAN - FOOD	15-16	31
Bahan Makanan- <i>Basic Food</i>	151-153(*)	311
Makanan jadi - <i>Processed Food</i>	1549	3122
Rokok & Tembakau- <i>Cigarettes & Tobacco</i>	160	314
Makanan Lainnya- <i>Other Food</i>		
TEKSTIL – TEXTILES	17-19	32
Bahan Pakaian – <i>Basic Textiles</i>	171-174	321
Pakaian Jadi – <i>Garments</i>	181-182	322
Tekstil Lainnya- <i>Other Textiles</i>		
KAYU – WOOD	20,36	33
Kayu Olahan- <i>Processed Timber</i>	201-202	331
Furnitur - <i>Furniture</i>	3610	332
KERTAS/PERCETAKAN– PAPER/PRINTING	21-22	34
Kertas - <i>Paper</i>	210	341
Percetakan - <i>Printing</i>	221-222	342
KIMIA/KARET – CHEMICALS/RUBBER	23-25	35
Karet - <i>Rubber</i>	251	355
Plastik - <i>Plastics</i>	252	356
Kimia/Karet Lainnya- <i>Other Chemicals/Rubber</i>		
MINERAL NON LOGAM – NON-METALLIC MINERALS	26	36
Tanah Liat - <i>Bricks/Tiles</i>	263	364
Semen/kapur- <i>Cement/Limestone</i>	264	363
Mineral Non-Logam Lainnya - <i>Other Non-Metallic Minerals</i>		
LOGAM- METALS	27,28	37,38
LAINNYA- OTHERS	369	
Semua Industri – All Industries	1-3	3

(*) Termasuk sebagian jenis industri dengan kode 154 yaitu 1541-1543
 - *Including some subsectors that are coded as 1541-1543.*

TECHNICAL NOTES

BPS-Statistics Indonesia has conducted the quarterly wage survey since 1979/1980 using the establishment approach. Design and coverage have changed over time in response to changing user needs. The initial samples selected large establishments on a random basis to ensure comprehensive coverage, the questionnaire was quite detailed, and results were published with a long delay. In order to shorten the time lag for publication, beginning in 1992 the sample was reduced and the questionnaire simplified.

Objective

The main objective of the survey is to regularly collect wage statistics that can be used for monitoring the level of well-being of Indonesia's wage earners. That is why timeliness is important. To achieve that, a number of firms in various sectors of activity are selected at random and are asked about their expenditure on production workers below the supervisory level.

Coverage, Design and Time-lag

The survey covers establishments in three sectors: manufacturing, hotels and non-oil mining.

Manufacturing. *The number of establishments selected in this sector is 1009; two-thirds being large (with 100 or more workers) and one-third medium (with 20-99 workers).*

Hotels. *The number of hotels covered is 265, with one half in the "star" category.*

Non-Oil Mining. *The number of establishments in this sector is 35, covering mining of gold, coal, nickel, tin, asphalt, bauxite, copper and quartz.*

Sample selection for manufacturing and hotels follows a stratified sampling technique with different sampling fractions in each province. For non-oil mining the survey covers all non-oil mining firms listed in the 1992 Mining Directory. Table L-1 presents the sample distribution by province.

The survey collects wage data quarterly. Data collection is carried out one month following the reference quarter. Publication, using various media, takes place four months after the reference quarter (see Table L-2 for the 2006-2007 survey time table).

Basic Concepts and Definitions

Workers. *The term “workers” used in the survey refers only to production workers below the supervisory level.*

In manufacturing this includes workers who hold such occupations as collecting, cleaning, processing, assembling, sorting, selecting, refining, packaging, labeling, packing, loading/keeping, and collecting things in or out of warehouses. In that occupation they may or may not use any machinery tool or any other tools.

In hotels this includes workers involved directly in serving hotel visitors, including such occupations as concierge, room boy, receptionist, cashier, bartender, cook, laundry worker, worker taking care of swimming pools, janitor, music operator and security guard.

In non-oil mining this includes workers involved directly in the process of mining, including those who work in exploitation and exploration activities.

Wage/Salary. *The term wage/salary used in the survey includes all kinds of remuneration received regularly by workers in monetary terms, determined either by a contract or by government regulation. Components are as follows:*

Basic wage/salary: this is usually paid on a regular basis.

Overtime payment: this is a payment for hours beyond normal working hours.

Other payment: this includes any other payment in monetary terms and provided on a regular basis.

Excluded from wage/salary are any payments paid irregularly such as bonus/gratification or “lebaran” allowance, and any in-kind payment.

Data Processing and Imputations

In order to ensure comparability between quarters, panel data sets for the last four quarters are produced and simultaneous processing is done. Information for non-respondents is imputed based on known information from respondents and some weighting factors. Weighting factors reflect changes in wage levels of production workers for a group of establishments with similar characteristics: in terms of sector, province (or group of provinces) and payroll system. Every panel has 17 groups of weighting factors for every payroll system, and these are regularly updated using the most recent data.

Here the rate of change in the total bills during the two quarters for a firm is assumed equal with the rate for the group of firms. Suppose, for example unavailable data on total wage of a firm for Q-1/2006 are imputed by utilizing the data on total wage of the same firms for Q-4/2005 and the data belong to the group of firms. The procedure of imputation can be expressed as follow :

$$B(1,2006) = b(1,2006) / b(4,2005) * B(4,2005)$$

where

$B(1,2006)$ and $B(4,2005)$: are the total bills of Firm A for Q-1/2006 and Q-4/2005 respectively, while...

b(1,2006) and b(4,2005) : average wages for the appropriate group of firms for Q-1/2006 (Firm A excluded) and Q-4/2005 (Firm A included).

It is worth mentioning here that the procedure is probably affecting the comparability the data non-oil mining because the target sample for the sector is only 35 firms throughout the country. Accordingly, data users need to interpret wage trends for non-oil mining workers with extra cautions.

Industrial Codes

Since 2001, industrial codes used in this publication follow the 2000 Standard Classification of Industries as compiled by BPS-Statistics Indonesia. The classification is basically the same (with minor adjustments) as the 1990 3rd revision of the International Classification of All Economies (ISIC). Table L-3 compares the two classifications for industries that are covered in the quarterly wage survey.

Referensi - Reference

Badan Pusat Statistik

- 2007 Buletin Ringkas BPS Maret 2007
- 2007 Warta IHK 45 Kota BPS Maret 2006 – Maret 2007
- 2007 Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri
Foreign Trade Statistical Bulletin
EKSPORT / *EXPORTS* Maret 2007
- 2007 Pedoman Pelaksanaan Survei Upah 2007

Tabel- Table L-1
Alokasi Sampel Perusahaan Survei Upah Buruh Menurut Propinsi
dan Lapangan Usaha, 2007-2008.
Sample Allocation of Establishments Used by Wage Survey by Province and Industry, 2007-2008

Propinsi-Province	2007				2008			
	Industri- Manufact uring	Hotel- Hotels	Pertam bangan Non-Migas - Non-Oil Mining	Jumlah - Total	Industri- Manufactu ring	Hotel- Hotels	Pertam bangan Non-Migas - Non-Oil Mining	Jumlah - Total
Nanggroe Aceh Darussalam	8	-	-	8	26	7	-	33
Sumatera Utara	68	26	-	94	145	61	-	206
Sumatera Barat	1	5	1	7	24	25	6	55
Riau	20	4	3	27	12	3	3	18
Jambi	13	6	-	19	12	10	2	24
Sumatera Selatan	14	3	1	18	30	14	2	46
Bengkulu	-	-	-	-	1	9	1	11
Lampung	14	5	1	20	35	16	3	54
Bangka Belitung	-	5	5	10	7	10	6	23
Kepulauan Riau	-	-	-	-	22	10	5	37
DKI Jakarta	114	25	-	139	253	113	2	368
Jawa Barat	132	38	2	162	347	124	2	473
Jawa Tengah	173	17	1	191	359	47	1	407
Yogyakarta	12	8	-	20	49	6	-	55
Jawa Timur	233	23	2	258	485	88	1	574
Banten	92	-	1	93	91	6	2	99
B a l i	27	48	-	75	73	104	-	177
Nusa Tenggara Barat	0	2	-	2	10	21	2	33
Nusa Tenggara Timur	0	5	-	5	3	19	-	22
Kalimantan Barat	20	5	-	25	34	16	-	50
Kalimantan Tengah	14	-	2	16	15	13	12	40
Kalimantan Selatan	7	8	1	16	28	17	6	51
Kalimantan Timur	29	4	7	40	44	46	24	114
Sulawesi Utara	0	6	-	6	4	16	3	23
Sulawesi Tengah	0	0	0	0	2	8	1	11
Sulawesi Selatan	4	16	4	24	48	31	2	81
Sulawesi Tenggara	13	-	2	15	7	7	1	15
Gorontalo	0	0	0	0	1	2	-	3
Sulawesi Barat	-	-	-	-	2	2	-	4
Maluku	0	6	-	6	5	4	-	9
Maluku Utara	1	0	1	2	3	3	3	9
Papua Barat	-	-	-	-	2	2	-	4
Papua	0	-	1	1	4	8	2	14
INDONESIA	1009	265	35	1309	2183	868	92	3143

Tabel – Table L- 2
Jadwal Kegiatan Survei Upah Buruh 2007 - 2008
Time Schedule of the Wage Survey 2007 – 2008

	2007											2008			
	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	
Rujukan K-1 - Ref. Date of Q-1															
1. Pengumpulan data- <i>Data collection</i>															
2. Pengolahan data- <i>Data processing</i>															
3. Diseminasi data- <i>Data Dissemination</i>															
Rujukan K-2 - Ref. Date of Q-2															
4. Pengumpulan data- <i>Data collection</i>															
5. Pengolahan data- <i>Data processing</i>															
6. Diseminasi data- <i>Data Dissemination</i>															
Rujukan K3 - Ref. Date of Q-3															
7. Pengumpulan data- <i>Data collection</i>															
8. Pengolahan data- <i>Data processing</i>															
9. Diseminasi data- <i>Data Dissemination</i>															
Rujukan K4- Ref. Date of Q-4															
10. Pengumpulan data- <i>Data collection</i>															
11. Pengolahan data- <i>Data processing</i>															
12. Diseminasi data- <i>Data Dissemination</i>															

Tabel- Table L3
Perbandingan Kode Lapangan Usaha Menurut KBLI-2000 & KLUI-1990
untuk Sektor Industri

Comparison Between New and Old Industrial Codes (KBLI-2000 v.s KLUI 1990) for Manufacture

Subsektor-Subsector	KBLI- 2000 (Kode Baru- <i>New Code</i>)	KLUI- 1990 (Kode Lama- <i>Old Code</i>)
MAKAKAN - FOOD	15-16	31
Bahan Makanan- <i>Basic Food</i>	151-153(*)	311
Makanan jadi - <i>Processed Food</i>	1549	3122
Rokok & Tembakau- <i>Cigarettes & Tobacco</i>	160	314
Makanan Lainnya- <i>Other Food</i>		
TEKSTIL – TEXTILES	17-19	32
Bahan Pakaian – <i>Basic Textiles</i>	171-174	321
Pakaian Jadi – <i>Garments</i>	181-182	322
Tekstil Lainnya- <i>Other Textiles</i>		
KAYU – WOOD	20,36	33
Kayu Olahan- <i>Processed Timber</i>	201-202	331
Furnitur - <i>Furniture</i>	3610	332
KERTAS/PERCETAKAN– PAPER/PRINTING	21-22	34
Kertas - <i>Paper</i>	210	341
Percetakan - <i>Printing</i>	221-222	342
KIMIA/KARET – CHEMICALS/RUBBER	23-25	35
Karet - <i>Rubber</i>	251	355
Plastik - <i>Plastics</i>	252	356
Kimia/Karet Lainnya- <i>Other Chemicals/Rubber</i>		
MINERAL NON LOGAM – NON-METALLIC MINERALS	26	36
Tanah Liat - <i>Bricks/Tiles</i>	263	364
Semen/kapur- <i>Cement/Limestone</i>	264	363
Mineral Non-Logam Lainnya - <i>Other Non-Metallic Minerals</i>		
LOGAM- METALS	27,28	37,38
LAINNYA- OTHERS	369	
Semua Industri – All Industries	1-3	3

(*) Termasuk sebagian jenis industri dengan kode 154 yaitu 1541-1543
 - *Including some subsectors that are coded as 1541-1543.*

TECHNICAL NOTES

BPS-Statistics Indonesia has conducted the quarterly wage survey since 1979/1980 using the establishment approach. Design and coverage have changed over time in response to changing user needs. The initial samples selected large establishments on a random basis to ensure comprehensive coverage, the questionnaire was quite detailed, and results were published with a long delay. In order to shorten the time lag for publication, beginning in 1992 the sample was reduced and the questionnaire simplified.

Objective

The main objective of the survey is to regularly collect wage statistics that can be used for monitoring the level of well-being of Indonesia's wage earners. That is why timeliness is important. To achieve that, a number of firms in various sectors of activity are selected at random and are asked about their expenditure on production workers below the supervisory level.

Coverage, Design and Time-lag

The survey covers establishments in three sectors: manufacturing, hotels and non-oil mining.

Manufacturing. *The number of establishments selected in this sector is 1009 in 2007 and 2183 in 2008; two-thirds being large (with 100 or more workers) and one-third medium (with 20-99 workers),*

Hotels. *The number of hotels covered is 265 in 2007 and 868 in 2008, with one half in the "star" category.*

Non-Oil Mining. *The number of establishments in this sector is 35 in 2007 and 92 in 2008, covering mining of gold, coal, nickel, tin, asphalt, bauxite, copper and quartz.*

In 2007, sample selection for manufacturing and hotels follows a stratified sampling technique with different sampling fractions in each province. For non-oil mining the survey covers all non-oil mining firms listed in the 1992 Mining Directory. Beginning in 2007, sample selection for all sectors follows a probability proportional to Size sampling technique. Table L-1 presents the sample distribution by province.

The survey collects wage data quarterly. Data collection is carried out one month following the reference quarter. Publication, using various media, takes place four months after the reference quarter (see Table L-2 for the 2007-2008 survey time table).

Basic Concepts and Definitions

Workers. *The term "workers" used in the survey refers only to production workers below the supervisory level.*

In manufacturing this includes workers who hold such occupations as collecting, cleaning, processing, assembling, sorting, selecting, refining, packaging, labeling, packing, loading/keeping, and collecting things in or out of warehouses. In that occupation they may or may not use any machinery tool or any other tools.

In hotels this includes workers involved directly in serving hotel visitors, including such occupations as concierge, room boy, receptionist, cashier, bartender, cook, laundry worker, worker taking care of swimming pools, janitor, music operator and security guard.

In non-oil mining this includes workers involved directly in the process of mining, including those who work in exploitation and exploration activities.

Wage/Salary. *The term wage/salary used in the survey includes all kinds of remuneration received regularly by workers in monetary terms, determined either by a contract or by government regulation. Components are as follows:*

Basic wage/salary: *this is usually paid on a regular basis.*

Overtime payment: *this is a payment for hours beyond normal working hours.*

Other payment: *this includes any other payment in monetary terms and provided on a regular basis.*

Excluded from wage/salary are any payments paid irregularly such as bonus/ gratification or "lebaran" allowance, and any in-kind payment.

Data Processing and Imputations

In order to ensure comparability between quarters, panel data sets for the last four quarters are produced and simultaneous processing is done. Information for non-respondents is imputed based on known information from respondents and some weighting factors. Weighting factors reflect changes in wage levels of production workers for a group of establishments with similar characteristics: in terms of sector, province (or group of provinces) and payroll system. Every panel has 17 groups of weighting factors for every payroll system, and these are regularly updated using the most recent data.

Here the rate of change in the total bills during the two quarters for a firm is assumed equal with the rate for the group of firms. Suppose, for example unavailable data on total wage of a firm for Q-4/2007 are imputed by

utilizing the data on total wage of the same firms for Q-3/2007 and the data belong to the group of firms. The procedure of imputation can be expressed as follow :

$$B(4,2007) = b(4,2007) / b(3,2007) * B(3,2007)$$

where

$B(4,2007)$ and $B(3,2007)$: are the total bills of Firm A for Q-4/2007 and Q-3/2007 respectively, while...

$b(4,2007)$ and $b(3,2007)$: average wages for the appropriate group of firms for Q-4/2007 (Firm A excluded) and Q-3/2007 (Firm A included).

It is worth mentioning here that the procedure is probably affecting the comparability the data non-oil mining because the target sample for the sector is only 35 firms throughout the country. Accordingly, data users need to interpret wage trends for non-oil mining workers with extra cautions.

Industrial Codes

Since 2001, industrial codes used in this publication follow the 2000 Standard Classification of Industries as compiled by BPS- Statistics Indonesia. The classification is basically the same (with minor adjustments) as the 1990 3rd revision of the International Classification of All Economies (ISIC). Table L-3 compares the two classifications for industries that are covered in the quarterly wage survey.

Referensi - Reference

Badan Pusat Statistik

- 2007 Buletin Ringkas BPS Maret 2007
- 2007 Warta IHK 45 Kota BPS Maret 2006 – Maret 2007
- 2007 Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri
Foreign Trade Statistical Bulletin
EKSPORT / *EXPORTS* Maret 2007
- 2007 Pedoman Pelaksanaan Survei Upah 2007

<http://www.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik
Jl. dr. Sutomo No. 6-8, Kotak Pos 1003, Jakarta – 10010
Telepon : 3841195, 3842508, 3810291-5
Telex : 45159, 45169, 45325, 45375, 45385
Fax : 3857046, E-mail : bpsHQ@bps.go.id
Homepage : <http://www.bps.go.id>